

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA MENGENAI SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI INFOMASI RUMAH SAKIT

DESCRIPTION OF STUDENT'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT HOSPITAL INFORMATION SYSTEMS AND INFORMATION TECHNOLOGY

Indraningrum Fitria^{1*}, Elisabeth Fransiska Sibarani¹

¹STIKES RS Baptis Kediri

*Email: indraningrum807@gmail.com, elisabeth010193@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang berkembang, saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam bidang teknologi. Penggunaan teknologi dan sistem informasi di dunia kesehatan menjadi tren yang terjadi di industri kesehatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai SIMRS yang dapat mendukung mahasiswa dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien dengan memanfaatkan SIM yang ada di rumah sakit. Penelitian ini melibatkan 37 responden dan menggunakan desain penelitian pre eksperimental. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai SIMRS masih kurang dibuktikan dengan 100% mahasiswa hanya mendapatkan rentang nilai 20-60. Kesimpulan perlunya Edukasi tentang Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Rumah Sakit pada Mahasiswa sehingga dapat memahami SIM Rumah Sakit.

Kata Kunci: SIMRS, sistem informasi, teknologi informasi

ABSTRACT

Indonesia as a developing country, has now entered the industrial revolution 4.0 which is marked by rapid changes in the field of technology. The use of technology and information systems in the health world is a trend that occurs in the health industry to improve the efficiency and effectiveness of health services provided to patients. This study aims to describe the level of student knowledge about SIMRS that can support students in providing health services to patients by utilizing existing SIM in hospitals. This study involved 37 respondents and used a pre-experimental research design. The data obtained were analyzed using descriptive analysis methods. . The results of the study indicate that the level of student knowledge about SIMRS is still lacking, as evidenced by 100% of students only getting a score range of 20-60. The conclusion is the need for Education about Hospital Information Systems and Information Technology to Students so that they can understand Hospital SIM.

Keywords: SIMRS, information system, information technology

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang berkembang, saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam bidang teknologi. Perubahan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara manusia bekerja di dunia industri penghasil barang saja tetapi juga merambah pada perkembangan teknologi di dunia kesehatan. Penggunaan teknologi dan sistem informasi di dunia kesehatan menjadi tren yang terjadi di industri kesehatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Perkembangan sistem informasi merupakan seluruh unsur yang terlibat dalam pengambilan keputusan, mengkoordinasi, mengontrol dan mengevaluasi data menjadi informasi yang akurat dan cepat. Rumah sakit sebagai tempat yang padat modal, padat sumber daya, padat padat teknologi, padat masalah harus meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi rumah sakit tersebut (Siagian 1996).

Rumah sakit dalam misinya untuk memberikan layanan kesehatan paripurna kepada masyarakat, perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja rumah sakit dalam mengambil kebijakan strategis secara cepat dan akurat. Keputusan strategis yang dibuat harus berdasarkan informasi yang didapat dari data-data yang juga akurat. Dalam hal ini, rumah sakit memerlukan teknologi informasi yang menunjang performa SDM rumah sakit yang juga kompeten dalam menggunakan teknologi yang digunakan dalam rumah sakit tersebut (Fatahulla 1994).

Pembangunan sistem informasi rumah sakit yang berbasis komputer akan membentuk rumah sakit digital. Hal tersebut dipahami bahwa pengelolaan rumah sakit, hubungan dengan pasien, pemasok, mitra kerja dan pihak internal rumah sakit terdokumentasi dengan baik dalam sebuah data base yang dapat diakses di mana pun dan kapanpun oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang dan kepentingan.

Salah satu bentuk digitalisasi di rumah sakit yang tengah menjadi tren adalah perubahan rekam medis konvensional menjadi rekam medis elektronik yang paperless. Rekam medis yang terintegrasi dari mulai pasien masuk sampai pasien pulang atau keluar dari rumah sakit, diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 pasal 52 menyatakan bahwa setiap rumah sakit harus menyelenggarakan pendokumentasian seluruh aktivitas layanan kesehatan yang terdapat pada rumah sakit tersebut. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan yang cepat dan aman bagi pasien, maka dirasa perlu untuk melakukan pengembangan dalam bidang rekam medis sebagai bukti tertulis yang sah dan terintegrasi.

Dengan adanya perkembangan yang begitu pesat, maka dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan persepsi yang benar kepada mahasiswa profesi ners dan program diploma III tingkat akhir mengenai sistem informasi dan teknologi informasi yang ada di rumah sakit. Sebagai bekal mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di rumah sakit, maka dirasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada mahasiswa mengenai sistem informasi dan teknologi informasi di rumah sakit.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat Pengetahuan Mahasiswa mengenai Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Rumah Sakit mahasiswa tingkat akhir Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Diploma 3. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi adalah mahasiswa tingkat akhir sejumlah 57 mahasiswa, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling didapatkan jumlah sampel 37 mahasiswa.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para mahasiswa D3 keperawatan dan mahasiswa profesi ners dengan tema memberikan pemahaman mengenai Sistem Teknologi Informasi sebagai

bekal persiapan memasuki dunia kerja. Pengabdian masyarakat melibatkan para mahasiswa D3 keperawatan dan mahasiswa profesi Ners STIKES RS Baptis Kediri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Peserta

Jumlah Nilai	Frekuensi Jawaban Benar
20	15
40	18
60	4
Jumlah	37

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dipelajari bahwa nilai pre tes peserta diperoleh nilai terendah 20 poin didapatkan oleh 15 peserta, sedangkan nilai tertinggi 60 poin didapatkan oleh 4 peserta. Kegiatan ini melibatkan para mahasiswa D3 keperawatan dan mahasiswa profesi Ners STIKES RS Baptis Kediri.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan juli pertemuan 1 kali bersamaan dengan kegiatan Pusat Karier STIKES RS Baptis Kediri untuk melaksanakan evaluasi kegiatan.

Pada tanggal 4 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan penyuluhan Sistem Teknologi Informasi sebagai bekal persiapan memasuki dunia kerja.. Sebelum penyuluhan diadakan pengisian kuesioner guna mengetahui tingkat pengetahuan para para mahasiswa D3 keperawatan dan mahasiswa profesi Ners STIKES RS Baptis Kediri didapatkan nilai paling terdah yang didapatkan 20 poin yang diperoleh 15 mahasiswa, sedangkan nilai tertinggi 60 poin yang hanya didapatkan oleh 4 mahasiswa saja.

Hal ini menggambarkan tingkat pengetahuan para mahasiswa mengenai Teknologi Informasi Rumah Sakit masih belum mereka pahami dengan baik. Sistem informasi bagi rumah sakit sangatlah berguna terlebih pada saat terjadinya pandemi karena mampu menghadirkan layanan kesehatan dengan efektif dan juga efisien.

Meskipun begitu, masih banyak orang yang belum mengerti manfaat sistem informasi di rumah sakit. Padahal kualitas dari layanan dan manajemen harus terus ditingkatkan karena berhubungan dengan penguatan citra rumah sakit di mata masyarakat. Jika kualitas layanan masih sama saja, tentunya dapat berakibat pada pindahnya pasien untuk berobat di tempat lain. Maka dari itu, manfaat sistem informasi untuk meningkatkan layanan yang memiliki dapat menjadi solusi terbaik.

Fungsi teknologi informasi bagi rumah sakit yang pertama berkaitan dengan data, tentunya paham bahwa data yang dimiliki institusi pelayanan kesehatan tergolong rumit. Oleh karena itu, fungsi teknologi informasi ini adalah untuk memudahkan dalam mengakses dan juga mengolah data yang dimiliki.

Dengan adanya aplikasi yang menghubungkan staf rumah sakit dengan pusat data yang terintegrasi, rumah sakit yang Anda kelola tidak perlu lagi kerepotan dalam mencari data pasien di pusat arsip dan membongkarnya satu-persatu. Hanya perlu mengetikkan kata kunci tertentu dengan bantuan aplikasi berbasis online, maka data yang dibutuhkan dapat diperoleh dalam sekejap.

Selain itu, fungsi teknologi informasi di RS adalah untuk mengurangi risiko terjadinya human error, karena data pasien dan riwayat penyakitnya lebih mudah untuk dicek dengan lebih terperinci. Tentunya hal ini dapat

meningkatkan kualitas layanan dari rumah sakit juga, karena pasien tidak perlu mengantre untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari rumah sakit yang kelola datanya.

Fungsi teknologi informasi di RS lainnya yang jarang diketahui adalah kemampuannya dalam melakukan pengecekan data secara online. Fungsi teknologi informasi ini sangat penting, karena menyangkut pengambilan keputusan yang perlu diambil tenaga kesehatan. Dalam banyak kasus, pasien sering dihadapkan dengan kondisi bahwa waktu adalah segalanya. Oleh karena itu, fungsi teknologi informasi dalam pengecekan data real time dapat memangkas waktu yang sebelumnya terbuang karena pencarian data yang dilakukan manual.

Selain dapat mengecek data secara real time, fungsi teknologi informasi bagi rumah sakit adalah untuk meningkatkan kecepatan komunikasi dari para petugas kesehatan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, petugas tidak perlu lagi terburu-buru memberikan dokumen milik pasien kepada petugas lainnya. Hal ini tentunya lebih efisien, karena petugas hanya perlu mengakses data pasien melalui komputer. Dengan begitu, diagnosis dokter dapat dilakukan dengan cepat.

Di sisi lain, fungsi teknologi informasi di RS juga dapat memudahkan dalam mengolah data yang dimiliki. Dengan bantuan teknologi dalam bentuk kehadiran sistem informasi rumah sakit, divisi IT rumah sakit Anda dapat menggunakan data tersebut untuk berbagai kebutuhan. Contohnya seperti pencatatan rekam medis, pembuatan laporan RL untuk Kementerian Kesehatan, hingga untuk evaluasi pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Hal ini yang mendorong dilakukannya penelitian kepada para mahasiswa para mahasiswa D3 keperawatan dan mahasiswa profesi Ners STIKES RS Baptis Kediri agar mereka mengetahui betapa pentingnya Informasi Teknologi bagi Rumah Sakit. Selain itu agar mereka juga memahami terlebih dahulu sebelum

mereka terjun langsung ke rumah sakit dan menjadi bekal bagi mereka.

Kesimpulan

Pentingnya pengetahuan mengenai SIM RS dimasa yang semakin berkembang dan kesadaran mengenai teknologi harus menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini selain menjadi bekal bagi mahasiswa juga sebagai nilai lebih bagi mereka ketika akan memasuki dunia kerja ditengah persaingan dengan institusi lain dengan jurusan dan prodi yang sama. Diharapkan bagi institusi tempat penelitian ini dilakukan yaitu STIKES RS Baptis Kediri untuk memberikan pemahaman baik melalui matakuliah maupun penambahan *class skill* bagi mahasiswa yang dapat mendorong pemahaman mereka mengenai SIM (Sistem Informasi) Rumah Sakit.

Daftar Pustaka

- Dedy, S. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology Vol 1 No 2 November 2016*.
- Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. (2011). *Juknis SIRS Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Handayani, P. W. (2018). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RSUP Persahabatan. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan.
- Trinantoro, P. d. (2018). *Memahami Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.